

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya serta beberapa saran yang dapat diterapkan pada pelaku LSL, masyarakat, pemerintahan maupun penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan individu cenderung menjadi pelaku LSL dan faktor ini akan tetap terus mempengaruhi setiap tahap perkembangan individu. Saat individu masih di usia anak-anak, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan identitas seksual. Adanya pengalaman traumatis seperti, kondisi keluarga yang tidak utuh dan tidak kondusif pada usia ini menimbulkan gangguan perkembangan psikoseksual pada anak-anak. Kemudian saat individu memasuki usia remaja, lingkungan sekitarnya memberi pengaruh yang cukup besar untuk perkembangan dan pembentukan identitas seksualnya. Adanya pengalaman traumatis seperti, pernah dicabuli dan patah hati serta kehadiran sosok pelaku LSL dalam kehidupan individu merupakan kondisi yang mendukung individu memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis dan menjadi pelaku LSL.

Menyadari memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis merupakan tahap awal kebingungan individu dalam memasuki proses pengungkapan identitas seksual. Individu akan merasa berbeda dengan orang lain pada umumnya dan menyadari

ketertarikannya tersebut merupakan hal yang salah. Individu tidak mengerti dengan perasaannya sehingga ia merasa bingung dengan dirinya. Sebagai usaha untuk mengurangi kebingungan, individu mencari dukungan terkait ketertarikannya terhadap sesama jenis. Ia mencari dukungan melalui teman dekat dan media sosial. Teman dekat yang mendukung dan menerima ketertarikan menjadi faktor pendukung individu untuk menerima identitas seksualnya yang berbeda. Media sosial menyebabkan eksplorasi tentang seksualnya semakin tinggi dan memunculkan rasa penasaran dan perilaku coba-coba untuk terlibat dalam dunia homoseksual. Sehingga hal ini menyebabkan individu mencoba terlibat dalam hubungan homoseksual. Individu mulai mengakui dan memandang positif ketertarikannya terhadap sesama jenis. Individu juga mulai lebih banyak menjalin hubungan pertemanan dengan sesama dan ikut serta dalam berbagai komunitas dan organisasi sesamanya.

Sebagian dari mereka ada yang berani dan berhasil untuk terbuka mengenai identitasnya ke lingkungan luar sebagian lagi tidak. Adanya tuntutan dari dalam diri dan tekanan sosial menjadi faktor penghambat pelaku LSL untuk mengungkapkan identitas seksualnya ke lingkungan luar. Namun, ternyata tuntutan tersebut lama kelamaan mempengaruhi sebagian dari mereka yang telah berhasil melewati proses pengungkapan identitas seksual. Hal ini menyebabkan semua pelaku LSL merasa tertekan, cemas dan bersalah dan membuatnya kembali ke tahap awal mengalami kebingungan dengan identitas seksualnya dan melanjutkan tahap-tahap selanjutnya dalam proses pengungkapan identitas seksual. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku LSL belum berhasil melakukan pengungkapan identitas seksualnya. Dinamika pengungkapan identitas seksual pelaku

LSL berbeda-beda dari tiap-tiap proses yang dilaluinya karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Proses pengungkapan identitas seksual ini merupakan proses yang panjang dan akan terus berlanjut berubah dari waktu ke waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi Pelaku LSL

Hendaknya pelaku LSL dapat mempertimbangkan kembali usaha mereka mengungkapkan identitas seksualnya melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater untuk dapat membantu mereka melihat kembali alasan memiliki identitas seksual sebagai seorang LSL adalah sebagai takdir atau pilihannya. Hal ini dapat membantu mereka mencapai keinginannya untuk meninggalkan kehidupan sebagai seorang LSL.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat tidak sepenuhnya menerima stereotipe negatif pada kaum homoseksual pada umumnya dan LSL khususnya. Stigma negatif ini harus dipertimbangkan kembali atas dasar kemanusiaan. Orang-orang LSL bukan untuk didiskriminasi tapi dirangkul. Hal ini merupakan salah satu cara dalam mencapai keinginan mereka untuk dapat meninggalkan kehidupannya sebagai seorang LSL.

3. Bagi Pemerintah

Hendaknya pemerintah memberikan wadah dan fasilitas untuk mendirikan lembaga khusus guna memberi bantuan psikologis kepada LSL sebagai upaya penjangkauan dan pendampingan terkait permasalahan mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis maka sebaiknya menjalin kedekatan yang baik dengan informan terlebih dahulu. Mengingat topik ini merupakan topik yang sensitif dan tidak semua informan langsung mau membagikan pengalamannya. Kemudian hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian sejenis dengan aspek psikologis lainnya. Hal ini dikarenakan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan kaum homoseksual.

